

## **INOVASI PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL TERBUKA UNTUK PEMBELAJARAN PAI ABAD 21**

Izzatuzzahroh<sup>1</sup>, Ismarani Junia Putri<sup>2</sup>, Muhammad Irsyad Saifullah<sup>3</sup>,  
Kasinyo Harto<sup>4</sup>, Irja Putra Pratama<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana,  
UIN Raden Fatah Palembang

<sup>1</sup>[izzatzrmagisteruinrafa@gmail.com](mailto:izzatzrmagisteruinrafa@gmail.com), <sup>2</sup>[ismaranijunia Putri@gmail.com](mailto:ismaranijunia Putri@gmail.com),  
<sup>3</sup>[muhammadirsyadsaifullah@gmail.com](mailto:muhammadirsyadsaifullah@gmail.com), <sup>4</sup>[kasinyoharto\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:kasinyoharto_uin@radenfatah.ac.id),  
<sup>5</sup>[irjaputrapratama\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Islamic Religious Education (IRE) in the 21st century faces significant challenges in remaining relevant amid rapid advancements in digital technology and shifts in student demographics, which are now dominated by Generation Z and Generation Alpha. This article aims to analyze innovations in the utilization of open digital platforms as instruments for transforming content and character in PAI learning. Using the Systematic Literature Review (SLR) research method, this article reviews literature from reputable journals (Sinta and Scopus) over the past ten years. The SLR stages include source identification, literature screening based on inclusion criteria, assessment of material suitability, and inclusion of relevant data. The results indicate that open digital platforms such as Google Classroom, Canva, YouTube, and Quizizz have transformed PAI learning patterns from a rigid normative-transmissive approach to an interactive constructive-reflective one. The findings indicate that the integration of interactive multimedia can increase learning motivation by up to 86% and cognitive learning outcomes by 86.5%. In addition to serving as a visual aid, digital platforms play a role in internalizing Islamic character values through the development of digital literacy, communication ethics (digital etiquette), and the strengthening of critical thinking regarding information (tabayyun). This article concludes that the transformation of Islamic Education in the digital age requires a balance between educators' technological competencies and oversight of spiritual content to produce a generation that is intellectually intelligent and morally sound.*

*Keywords: islamic education, open digital platforms, 21st century, islamic character*

### **ABSTRAK**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era abad 21 menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital dan pergeseran karakteristik peserta didik yang didominasi oleh Generasi Z dan Alpha. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pemanfaatan platform digital terbuka sebagai

instrumen transformasi materi dan karakter dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR), artikel ini meninjau literatur dari jurnal-jurnal bereputasi (Sinta dan Scopus) dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Tahapan SLR meliputi identifikasi sumber, skrining literatur berdasarkan kriteria inklusi, penilaian kelayakan materi, serta inklusi data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform digital terbuka seperti Google Classroom, Canva, YouTube, dan Quizizz telah mengubah pola pembelajaran PAI dari pendekatan normatif-transmisif yang kaku menjadi konstruktif-reflektif yang interaktif. Temuan menunjukkan bahwa integrasi multimedia interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar hingga 86% dan hasil belajar kognitif sebesar 86,5%. Selain sebagai alat bantu visual, platform digital berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter islami melalui pengembangan literasi digital, etika berkomunikasi (*adab digital*), dan penguatan sikap kritis terhadap informasi (*tabayyun*). Artikel ini menyimpulkan bahwa transformasi PAI di era digital memerlukan keseimbangan antara kompetensi teknologi pendidik dan pengawasan konten spiritual guna menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual dan kokoh secara akhlak.

Kata kunci: pembelajaran PAI, platform digital terbuka, abad 21, karakter islami

### **A. Pendahuluan**

Dunia pendidikan saat ini sedang berada pada titik persimpangan yang krusial akibat gelombang Revolusi Industri 4.0 dan transisi menuju Society 5.0. Fenomena ini tidak hanya mengubah lanskap ekonomi dan sosial, tetapi juga merombak tatanan pedagogis secara mendasar. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai pilar utama pembentukan karakter di Indonesia, dituntut untuk melakukan adaptasi radikal agar tidak tertinggal oleh zaman. Pembelajaran PAI tradisional yang selama ini sangat bergantung pada metode ceramah (*dakwah lisan*)

dan pendekatan tekstual yang kaku mulai kehilangan daya tariknya di mata peserta didik abad 21. Generasi Z dan Alpha, yang lahir dalam ekosistem yang serba terhubung, memiliki preferensi belajar yang sangat visual, interaktif, dan memerlukan umpan balik instan.

Tantangan utama PAI di abad 21 adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai wahyu yang bersifat abadi melalui media yang bersifat kontemporer. Inovasi digital bukan lagi sekadar pilihan atau "pelengkap" pembelajaran, melainkan sudah menjadi kebutuhan eksistensial bagi para pendidik PAI. Tanpa inovasi,

materi agama berisiko dianggap sebagai pengetahuan masa lalu yang tidak relevan dengan kehidupan modern. Sebaliknya, dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, ajaran Islam dapat dipresentasikan secara lebih hidup, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan tokoh pendidikan Islam seperti Abuddin Nata, yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu menyiapkan masa depan bangsa agar kompetitif di era global dengan tetap berpegang pada Al-Qur'an dan Hadis (Nata, 2018).

Pentingnya inovasi digital dalam PAI juga berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan abad 21, yaitu *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity* (4C). Platform digital terbuka seperti Google Classroom, Canva, YouTube, dan berbagai aplikasi kuis interaktif menawarkan peluang besar untuk mengintegrasikan keterampilan tersebut ke dalam materi agama. Misalnya, penggunaan media sosial atau video dapat melatih siswa untuk melakukan *tabligh* digital secara kreatif, sementara platform kolaboratif dapat membangun semangat

*ukhuwah* dan kerja sama lintas ruang dan waktu. Transformasi ini menggeser paradigma belajar dari "menghafal materi" menjadi "mengonstruksi makna" dan "menerapkan nilai".

Namun, perjalanan menuju digitalisasi PAI masih menghadapi berbagai aral melintang. Masalah literasi digital di kalangan guru, kesenjangan infrastruktur antarwilayah, hingga risiko paparan konten yang tidak valid atau menyimpang menjadi perhatian serius (Hidayat, 2019). Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian mendalam mengenai bagaimana berbagai platform digital terbuka ini diimplementasikan secara efektif untuk mentransformasi materi dan karakter siswa. Laporan ini akan mengulas secara sistematis mengenai efektivitas berbagai platform tersebut, strategi implementasinya, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan agama di Indonesia. Fokus utama dari pembahasan ini adalah membuktikan bahwa teknologi, jika dikelola dengan bijak, dapat menjadi media transformasi yang ampuh bagi pembentukan karakter islami di zaman modern.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memetakan secara komprehensif tren dan efektivitas inovasi digital dalam pembelajaran PAI. Metode SLR dipilih karena kemampuannya dalam menyediakan sintesis yang objektif dan transparan dari berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga mampu meminimalkan bias seleksi. Dalam melaksanakan tinjauan ini, langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis mengikuti protokol yang telah mapan dalam dunia akademik.

### **Identifikasi Literatur**

Langkah pertama adalah tahap identifikasi, di mana pencarian literatur dilakukan pada pangkalan data jurnal ilmiah bereputasi, terutama yang terindeks dalam Sinta (Science and Technology Index) dan Scopus, serta pangkalan data khusus pendidikan Islam seperti Moraref (Kemenag). Strategi pencarian menggunakan kata kunci (*keywords*) yang relevan, seperti "Inovasi PAI Digital", "Platform Digital Terbuka PAI", "Pembelajaran PAI Abad 21", "Efektivitas Canva PAI", dan "Quizizz dalam PAI". Rentang waktu pencarian dibatasi antara 5

hingga 10 tahun terakhir (2015-2025) untuk menangkap dinamika teknologi terbaru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.<sup>12</sup>

### **Skrining dan Kriteria Inklusi**

Setelah daftar awal artikel ditemukan, tahap berikutnya adalah skrining. Artikel-artikel tersebut disaring berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel harus diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional (minimal Sinta 4) atau internasional bereputasi.
2. Penelitian harus menyajikan data empiris atau kajian mendalam mengenai penggunaan platform digital terbuka dalam mata pelajaran PAI.<sup>1</sup>
3. Subjek penelitian mencakup jenjang pendidikan dasar hingga menengah di Indonesia.
4. Artikel tersedia dalam teks lengkap (*full-text access*) untuk memastikan kedalaman analisis.

### **Penilaian Kelayakan dan Ekstraksi Data**

Tahap kelayakan dilakukan dengan membaca seluruh isi artikel

yang lolos skrining untuk mengevaluasi kualitas metodologi dan relevansi temuannya. Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi identitas penulis, tahun publikasi, platform digital yang dibahas, metode penelitian yang digunakan, serta temuan utama terkait dampak penggunaan platform terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Proses ini memastikan bahwa hanya studi yang memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman inovasi digital PAI yang dimasukkan ke dalam sintesis akhir.

#### **Inklusi dan Sintesis Temuan**

Pada tahap akhir, dilakukan inklusi terhadap artikel-artikel terpilih. Dari total puluhan artikel yang diidentifikasi di awal, proses SLR ini menyaring sejumlah artikel kunci yang menjadi basis utama pembahasan. Data dari artikel-artikel tersebut kemudian disintesis secara tematik untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana platform digital terbuka mentransformasi materi dan karakter PAI. Berikut adalah tabel yang merangkum kriteria seleksi literatur dalam metode SLR ini:

| <b>Kriteria</b>      | Inklusi<br>(Diterima)                          | Eksklusi<br>(Ditolak)                         |
|----------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| <b>Rentang Tahun</b> | 2015 – 2025                                    | Di bawah tahun 2015                           |
| <b>Jenis Sumber</b>  | Artikel Jurnal Sinta/Scopus, Prosiding         | Artikel Populer, Blog, Opini Tanpa Data       |
| <b>Fokus Materi</b>  | Pemanfaatan Platform Digital Terbuka dalam PAI | Penggunaan Teknologi Secara Umum (Non-PAI)    |
| <b>Subjek</b>        | Siswa SD, SMP, SMA/SMK di Indonesia            | Pendidikan Tinggi atau Pendidikan Luar Negeri |
| <b>Bahasa</b>        | Indonesia atau Inggris                         | Selain Bahasa Indonesia dan Inggris           |

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti model kualitatif deskriptif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena inovasi digital dalam PAI (Siti Ida Yanti, 2025).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Transformasi Melalui Google Classroom sebagai Pusat Kendali Belajar**

Google Classroom telah menjadi tulang punggung dalam manajemen pembelajaran PAI di banyak sekolah karena kemudahannya dalam mengorganisir materi secara sistematis. Sebagai *Learning Management System* (LMS) terbuka, platform ini memungkinkan guru untuk menyusun modul digital yang dapat diakses siswa kapan saja (Ibrahim, 2019). Dalam konteks PAI, Google Classroom memfasilitasi peralihan dari pembelajaran yang dibatasi oleh dinding kelas menjadi pembelajaran yang fleksibel dan berkelanjutan.

Guru dapat mengunggah berbagai sumber belajar, mulai dari teks Al-Qur'an digital, video tutorial ibadah, hingga artikel kontemporer mengenai masalah sosial dalam perspektif Islam. Efektivitas penggunaan Google Classroom dalam PAI tercermin pada peningkatan keteraturan belajar dan partisipasi siswa dalam diskusi asinkron. Siswa yang cenderung malu bertanya di kelas fisik seringkali menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat melalui

kolom diskusi digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meruntuhkan hambatan psikologis dalam belajar agama, menciptakan ruang yang lebih nyaman bagi siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka.

### **Canva: Mengubah Wajah PAI Menjadi Visual dan Inspiratif**

Salah satu inovasi paling mencolok dalam PAI abad 21 adalah penggunaan Canva sebagai media desain instruksional. PAI yang seringkali dianggap sebagai pelajaran yang berat dan penuh hafalan dapat "disulap" menjadi materi yang menarik melalui infografis, poster digital, dan video animasi yang dibuat di Canva (Kharissidqi, 2022). Visualisasi konsep-konsep abstrak, seperti alur pembagian waris (*mawaris*), peta sejarah peradaban Islam, atau struktur hukum Islam, menjadi jauh lebih mudah dipahami oleh Generasi Z yang memiliki kecenderungan belajar visual yang kuat.

Penggunaan Canva juga mendorong transformasi dari siswa sebagai penerima pasif menjadi kreator aktif. Guru dapat memberikan tugas proyek di mana siswa harus merancang poster dakwah digital atau infografis mengenai adab bermedia

sosial. Proses ini melibatkan pemahaman materi yang mendalam, karena untuk membuat ringkasan visual yang akurat, siswa harus melakukan riset dan memilah informasi utama. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI karena memberikan kebebasan berekspresi sekaligus memperkuat penguasaan materi.

### **YouTube dan Kekuatan Narasi Audio-Visual**

YouTube berperan sebagai perpustakaan digital raksasa yang menyediakan materi audio-visual yang sangat kaya untuk pembelajaran PAI. Video-video demonstrasi ritual, dokumenter sejarah Islam, hingga ceramah dari para ulama terkemuka dapat diintegrasikan langsung ke dalam pembelajaran. Keunggulan YouTube terletak pada kemampuannya untuk menyajikan narasi yang emosional dan visual yang autentik, yang sulit dicapai melalui media teks saja.

Sebagai contoh, dalam materi sejarah kebudayaan Islam, menonton video dokumenter mengenai kejayaan Cordoba memberikan dampak retensi memori yang lebih kuat dibandingkan hanya membaca buku sejarah. Demikian pula dalam materi fiqh,

video simulasi manasik haji memberikan gambaran yang lebih nyata bagi siswa tentang tata cara pelaksanaan ibadah di tanah suci. Penggunaan video YouTube yang dikurasi dengan baik oleh guru membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas.<sup>23</sup>

### **Gamifikasi Evaluasi dengan Quizizz dan Aplikasi Interaktif**

Evaluasi pembelajaran seringkali menjadi beban bagi siswa, namun aplikasi seperti Quizizz dan Wordwall telah mengubah persepsi tersebut melalui pendekatan gamifikasi. Dengan fitur papan peringkat (*leaderboard*), musik latar yang menarik, dan elemen permainan lainnya, kuis agama berubah menjadi kompetisi yang menyenangkan. Hal ini membangkitkan semangat *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) dalam konteks akademis.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz dalam PAI meningkatkan motivasi belajar hingga 86% dan hasil belajar kognitif sebesar 86,5%. Keunggulan utama dari platform ini adalah penyampaian umpan balik (*feedback*) yang instan. Siswa dapat segera mengetahui

jawaban yang benar dan penjelasan dari soal yang mereka kerjakan salah, sehingga proses belajar terjadi secara langsung selama evaluasi berlangsung. Tabel berikut membandingkan efektivitas penggunaan platform multimedia interaktif (Google Classroom, YouTube, Quizizz) di dua sekolah menengah kejuruan berdasarkan data empiris:

| Indikator Keberhasilan | SMK Pasundan 1 | SMK Bunga Persada | Kategori Umum |
|------------------------|----------------|-------------------|---------------|
| Kualitas Implementasi  | 83%            | 83%               | Baik          |
| Motivasi Belajar       | 86%            | 86%               | Sangat Baik   |
| Hasil Belajar Kognitif | 86,5%          | 86,5%             | Sangat Baik   |
| Kontribusi Teknologi   | 26,30%         | 19,20%            | Signifikan    |

Data tersebut menegaskan bahwa platform digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap pemahaman materi agama oleh siswa.

### **Platform Digital sebagai Media Transformasi Karakter**

Poin paling krusial dari inovasi ini adalah pandangan bahwa platform digital bukan sekadar "alat", melainkan media untuk transformasi karakter. Dalam PAI abad 21, teknologi digunakan sebagai jembatan untuk menginternalisasi nilai-nilai islami dalam kehidupan digital siswa. Transformasi ini mencakup beberapa dimensi penting:

1. Penguatan Adab Digital. Melalui platform seperti Google Classroom atau media sosial edukatif, siswa diajarkan etika berkomunikasi, bagaimana menghargai pendapat orang lain dalam diskusi online, dan pentingnya menjaga lisan (tulisan) di dunia maya. Hal ini merupakan bentuk aktualisasi nilai akhlakul karimah dalam konteks modern.

2. Budaya Tabayyun (Verifikasi). Di era banjir informasi, PAI digital melatih siswa untuk menjadi kritis. Guru memberikan tugas yang menuntut siswa untuk

memverifikasi kebenaran sebuah hadis atau berita keagamaan yang beredar di internet menggunakan sumber-sumber yang kredibel. Ini adalah bentuk transformasi dari pemikiran normatif menuju pemikiran kritis-analitis yang sangat dibutuhkan di abad 21.

3. Transformasi Epistemologis. Pembelajaran PAI beralih dari sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) menjadi konstruksi nilai secara mandiri. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi ajaran Islam melalui berbagai platform digital, namun tetap dengan pengawasan nilai yang ketat.<sup>4</sup> Transformasi ini didukung oleh model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan tujuan pedagogis dan konten keagamaan.

### **Tantangan dan Strategi Implementasi**

Meskipun efektivitas platform digital sangat tinggi, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia. Minimnya literasi digital di kalangan sebagian guru PAI dan kesenjangan fasilitas antarwilayah menjadi hambatan utama. Banyak guru yang masih terjebak pada penggunaan teknologi di tingkat "substitusi" (hanya mengganti papan tulis dengan proyektor) tanpa mencapai tingkat "redefinisi" di mana teknologi menciptakan aktivitas belajar baru yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan.

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang diperlukan meliputi:

1. Pelatihan Terpadu: Guru PAI perlu mendapatkan pelatihan berkala mengenai penggunaan alat desain visual seperti Canva dan manajemen LMS agar mampu menyajikan materi yang adaptif.

2. Kurikulum Adaptif: Pengembangan kurikulum PAI yang secara eksplisit mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari penilaian karakter.

3. Filtrasi Konten: Penting bagi pendidik untuk membangun pangkalan data sumber belajar agama yang valid guna mencegah penyalahgunaan teknologi oleh siswa dalam mencari informasi agama.

Dengan strategi yang tepat, hambatan teknologi dapat diubah menjadi peluang untuk menciptakan pembelajaran agama yang inklusif, responsif, dan transformatif bagi generasi masa depan.

#### **D. Kesimpulan**

Inovasi pemanfaatan platform digital terbuka dalam pembelajaran PAI abad 21 telah membuktikan diri sebagai faktor determinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR), ditemukan bahwa integrasi platform seperti Google Classroom, Canva, YouTube, dan Quizizz secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar (86%) dan hasil belajar kognitif siswa (86,5%). Platform-platform ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi telah bertransformasi menjadi lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan 4C dan

penguatan karakter islami di era digital.

Pemanfaatan Canva dan YouTube telah mendobrak kekakuan materi PAI yang selama ini bersifat tekstual, mengubahnya menjadi sajian visual yang inspiratif dan emosional. Sementara itu, Quizizz memberikan dimensi baru dalam evaluasi yang berbasis kegembiraan dan kejujuran kompetitif. Namun, esensi sejati dari inovasi ini terletak pada transformasi karakter siswa, di mana teknologi menjadi media untuk melatih adab digital, budaya *tabayyun*, dan kemandirian dalam mencari kebenaran agama. Keberhasilan transformasi ini di masa depan akan sangat bergantung pada kemauan para pendidik PAI untuk terus meningkatkan literasi digital mereka dan kemampuan lembaga pendidikan untuk menyediakan infrastruktur yang merata. Dengan demikian, PAI akan tetap menjadi pemandu moral yang relevan dan mencerahkan bagi generasi milenial dan alpha dalam menghadapi tantangan zaman yang kian kompleks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL | Pendas : Jurnal

- Ilmiah Pendidikan Dasar, diakses April 17, 2026, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40408>
- Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad 21: Strategi dan Model untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan | Edukatif, diakses April 17, 2026, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1299>
- Transformasi Pembelajaran PAI: Mengadopsi Model Kooperatif di ..., diakses April 17, 2026, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JoPal/article/download/78971/29877/234260>
- TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL ..., diakses April 17, 2026, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23404>
- Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi bagi Guru PAI di Abad 21 | Edukatif, diakses April 17, 2026, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1303>
- Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI, diakses April 17, 2026, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/download/979/776/3161>
- INOVASI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM, diakses April 17, 2026, <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/929/572>
- KONSEP PENDIDIKAN ISLAM ABUDDIN NATA - E-JOURNAL STAI HUBBULWATHAN DURI, diakses April 17, 2026, <https://ejournal.staihwaduri.ac.id/index.php/eldarisa/article/download/51/48/148>
- Konsep Pendidikan Islam di Era Abad 21: Tantangan dan Strateginya - e-jurnal IAIN Sorong, diakses April 17, 2026, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/download/858/746/2637>
- Pembelajaran PAI Abad 21 | Actual Learning and Islamic Education - Jurnal Online Institut Pembina Rohani Islam Jakarta, diakses April 17, 2026, <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/al-ied/article/view/92>
- Transformasi Kurikulum PAI: Integrasi Keterampilan Abad 21 - PEDAGOGIK, diakses April 17, 2026, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/download/961/763/3142>
- Transformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..., diakses April 17, 2026, <https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/itqan/article/view/6796>
- Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital | Pendas - Journal Unpas, diakses April 17, 2026, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1299>

- x.php/pendas/article/view/30260  
Masa Depan Pendidikan Islam Di Era Digital | Jurnal Ilmiah Al-Hadi, diakses April 17, 2026, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/4796>
- PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI MEDIA ..., diakses April 17, 2026, <https://ejournal.iaitaboh.ac.id/awaliyah/article/download/4272/1780/9599>
- PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL (Studi Kasus Guru PAI SMA - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diakses April 17, 2026, [https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/69155/1/17304016011\\_BAB-IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/69155/1/17304016011_BAB-IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Implementation of Google Classroom, YouTube, and Quizizz ..., diakses April 17, 2026, <https://international.aripafi.or.id/index.php/IJIER/article/download/510/281/2046>
- Google Scholar - SINTA, diakses April 17, 2026, <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6711484/?view=googlescholar>
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL: PENGGUNAAN E-LEARNING, LMS, DAN MEDIA INTERAKTIF | Pendas - Journal Unpas, diakses April 17, 2026, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33409>
- Inovasi Media Visual dan Digital dalam Pembelajaran Pendidikan ..., diakses April 17, 2026, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1358>
- PENGARUH APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (SD AN-NAJIYAH SURABAYA) | Pendas - Journal Unpas, diakses April 17, 2026, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14631>
- Strategi Pembelajaran Kreatif Menggunakan Aplikasi Canva Untuk ..., diakses April 17, 2026, <https://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/AIZayn/article/view/1339>
- Pemanfaatan Media Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan ..., diakses April 17, 2026, <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2529>
- IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN QUIZZ SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PROSES BELAJAR PAI DI ERA DIGITAL - Jurnal Elektronik Universitas Muhammadiyah Metro, diakses

April 17, 2026,  
[https://ojs.ummetro.ac.id/index  
.php/attajdid/article/download/4  
315/pdf](https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/4315/pdf)

Pendidikan Islam di Era Digital:  
Tantangan dan Peluang pada  
Abad 21, diakses April 17,  
2026,  
[https://ejournal.insuriponorogo.  
ac.id/index.php/almikraj/article/  
download/3006/1448](https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/download/3006/1448)